

# **Profil *Self Efficacy* dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Jember**

**Toto Bara Setiawan<sup>1</sup>, Hobri<sup>2</sup>, dan Putri Ayu Arsita<sup>3</sup>**

*Abstract: The aim of this research is to describe self efficacy profile to solve mathematics problems material system of linear equations of two variables in eighth grade students of SMP Negeri 4 Jember. This research is a qualitative research and implemented in academic year 2016/2017. Documentary is used in this research as data collection because the researcher collecting data from UTS of student mathematics, test method, and interview method, while the instrument that being used is a mathematics problem test of system of linear equations of two variables (SPLDV) and interview guidelines. Subjects of this research are all eighth grade students of SMP Negeri 4 Jember, consisting of 15 male students and 20 female students. The results showed that students' self efficacy is varied. Of the 35 students who are the subject of research, 28 students of whom have a high self-efficacy, while seven other students have a low self-efficacy. In viewing the students' self efficacy, the researcher uses self efficacy dimension that is the dimension of level, generality, and strength. In dimension of level, almost all of students indicate an attempt to solve problem with different difficulty levels, although there are still 2 students who do not try to do certain problems but in other problems they are still trying to solve (do). In dimension of generality, the mastery of the students in fields be found in the questions also varies. However, most of them show wide field mastery because they are able to solve the given problem. In the strength dimension, the level of students' confidence in solving the problems and their expectations with the correct answers are also varied. Confidence and hope that is within the students mostly adapted to the attempt they do. Students are said to have a high self efficacy when showing the effort to solve problems with different levels of difficulty (level), mastery of the wide field of (generality), and strong confidence and hope that exist in students according to the efforts they do (strength).*

**Keywords:** *self efficacy, mathematical problem solving, system of linear equation of two variables*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kegiatan yang sengaja diadakan dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan potensi seseorang. Salah satu ilmu pengetahuan yang ada dalam dunia pendidikan adalah matematika. Pembelajaran matematika merupakan upaya dalam membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman terhadap suatu ilmu yang memiliki objek dasar yang berupa fakta, konsep, dan prinsip serta memiliki pola pikir deduktif [1]. Disisi lain, Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Sebagai ilmu dasar (*basic science*), matematika memiliki peran penting dalam mengembangkan daya pikir manusia [2].

Melihat pentingnya ilmu matematika bagi siswa maka diharapkan ilmu ini dapat dikuasai dengan baik. Namun pada kenyataannya sebagian besar siswa tidak menyukai matematika. Hal tersebut dikarenakan pemikiran siswa yang menyatakan matematika adalah ilmu pengetahuan yang membutuhkan pemikiran yang kompleks, sehingga siswa yang memiliki kemampuan rata-rata akan berpikir pesimis terlebih dahulu sebelum

---

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

<sup>3</sup> Mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

mempelajarinya dan akan berdampak pada hasil belajar yang akan diperolehnya. Selain itu terdapat dua faktor yang dapat menjadi penyebab siswa mengalami masalah-masalah dalam belajar yaitu faktor eksternal dan internal [3]. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri seseorang yang meliputi aspek kepribadian. Menurut Danang dan Burhanudin ada beberapa aspek kepribadian yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian dengan prestasi kerja, yaitu *locus of control*, *self efficacy*, dan kreativitas [4].

Seperti yang telah disebutkan, salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang akan diperoleh siswa yaitu *self efficacy*. Keyakinan yang dimiliki siswa dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu disebut dengan *self efficacy*. Dale Schunk menerapkan konsep *self efficacy* pada banyak aspek prestasi siswa sehingga dalam pandangannya dapat mempengaruhi pilihan aktivitas siswa [5].

Bandura mengemukakan bahwa *self efficacy* individu dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu *level*, *generality*, dan *strength*.

1. Tingkat (*level*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas. Dimensi ini juga memiliki pengaruh dalam pemilihan perilaku individu yang dirasa mampu mengerjakan atau menghindari tugas yang diberikan jika dirasa di luar batas kemampuannya.

2. Keluasan (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas. Individu dikatakan memiliki *self efficacy* yang tinggi jika mampu menguasai beberapa bidang dalam menyelesaikan tugas.

3. Kekuatan (*strength*)

Dimensi ini lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya. *Self efficacy* menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan individu akan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan individu.

Seringkali dalam pembelajaran, siswa tidak mampu menunjukkan prestasi akademiknya secara optimal pada pelajaran matematika. Penyebabnya karena mereka sering merasa tidak yakin dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan soal yang diberikan akan membuat siswa semangat mengerjakan dan ada perasaan mampu dalam dirinya [6]. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Cahyono dan Budiarto mengatakan

bahwa *self efficacy* mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh [7], sehingga dalam hal ini maka sangat penting untuk mengetahui *self efficacy* dalam diri siswa guna memperoleh hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan pemaparan di atas, maka diadakan penelitian dengan judul “Profil *Self Efficacy* dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Jember.” Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan *self efficacy* yang ada pada diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika khususnya materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) sehingga membuat siswa memahami *self efficacy* yang ada dalam dirinya dan dapat mengoptimalkan hasil belajar yang akan diperoleh.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan *self efficacy* siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 4 Jember. Tahap pertama dalam penelitian ini meliputi menentukan daerah penelitian, membuat surat ijin penelitian, mengobservasi daerah penelitian, melakukan koordinasi dengan guru matematika untuk menentukan subjek penelitian serta berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal penelitian sampai mendapatkan hasil yang diinginkan, dan menyiapkan instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen yang terdiri dari tes soal matematika materi SPLDV dan pedoman wawancara divalidasi terlebih dahulu oleh 3 validator sebelum diujikan. Apabila instrumen dinyatakan valid maka dapat berlanjut ke tahap berikutnya. Namun jika tidak, maka akan dilakukan revisi dan uji validitas kembali.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII A yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan meminta nilai UTS matematika kelas VIII pada pihak sekolah untuk menentukan subjek wawancara, memberikan tes soal matematika materi SPLDV kepada seluruh siswa kelas VIII A, dan terakhir melakukan wawancara pada beberapa siswa yang terpilih dalam kategori tingkatan nilai UTS matematika.

Sedangkan untuk analisis hasil tes dan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Menelaah seluruh data yang tersedia dari hasil tes dan jawaban yang dipilih

siswa dalam lembar jawaban soal, mengadakan reduksi data dengan memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting terhadap isi data yang berasal dari lapangan, mendeskripsikan bagaimana *self efficacy* siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan, dan terakhir menarik kesimpulan

## HASIL PENELITIAN

Tes soal matematika yang diberikan terdiri dari 4 butir soal yang merupakan soal materi sistem penyelesaian linier dua variabel dan dalam proses penyelesaiannya terdapat beberapa pernyataan yang merujuk pada dimensi *self efficacy*. Pada jawaban siswa terdapat 3 indikator yang akan diamati dan berhubungan dengan dimensi *self efficacy*. Berikut merupakan data hasil tes siswa dilihat dari masing-masing dimensi dalam *self efficacy*.

(1) *Level*: Tingkat kesulitan soal serta perilaku yang ditunjukkan

Tabel 1 Data Jawaban Siswa Pada Dimensi *Level*

Kode Siswa	Soal no.1		Soal no.2		Soal no.3		Soal no.4	
	M/SE/ SU	BM/ TBM	M/SE/ SU	BM/ TBM	M/SE/ SU	BM/ TBM	M/SE/ SU	BM/ TBM
S01	M	BM	SU	BM	SE	BM	SE	BM
S02	SU	BM	SU	BM	SU	BM	SU	BM
S03	M	BM	M	BM	M	BM	M	BM
S04	M	BM	M	BM	M	BM	M	BM
S05	M	BM	SE	BM	SE	BM	M	BM
S06	M	BM	M	BM	M	BM	M	BM
S07	M	BM	SU	BM	M	BM	M	BM
S08	SE	BM	SU	BM	M	BM	SE	BM
S09	M	BM	SU	BM	SE	BM	SE	BM
S10	SE	BM	SU	BM	SE	BM	SE	BM
S11	M	BM	SE	BM	SE	BM	SE	BM
S12	SU	BM	SU	BM	SE	BM	M	BM
S13	M	BM	SU	BM	SE	BM	SE	BM
S14	M	BM	SU	BM	SE	BM	SE	BM
S15	M	BM	SE	BM	SE	BM	SE	BM
S16	M	BM	M	BM	M	BM	M	BM
S17	M	BM	SE	BM	SE	BM	M	BM
S18	M	BM	SE	BM	SE	BM	SE	BM
S19	SE	BM	SE	BM	SE	BM	M	BM
S20	M	TBM	M	BM	M	BM	M	BM
S21	M	BM	SE	BM	SE	BM	SE	BM
S22	M	BM	SU	BM	M	BM	M	BM
S23	M	BM	SE	BM	M	BM	M	BM
S24	SU	BM	M	BM	M	BM	SU	TBM
S25	M	BM	SE	BM	SE	BM	SE	BM
S26	SE	BM	SE	BM	SU	BM	SE	BM

Kode Siswa	Soal no.1		Soal no.2		Soal no.3		Soal no.4	
	M/SE/SU	BM/TBM	M/SE/SU	BM/TBM	M/SE/SU	BM/TBM	M/SE/SU	BM/TBM
S27	M	BM	SE	BM	SE	BM	SE	BM
S28	M	BM	SE	BM	SE	BM	M	BM
S29	M	BM	SE	BM	SE	BM	SE	BM
S30	SE	BM	SE	BM	SU	BM	SE	BM
S31	M	BM	SE	BM	SE	BM	SU	BM
S32	M	BM	SE	BM	SE	BM	M	BM
S33	M	BM	SU	BM	M	BM	SE	BM
S34	M	BM	SE	BM	SE	BM	SU	BM
S35	SE	BM	SU	BM	SE	BM	SE	BM

Keterangan : M = Mudah  
 SE = Sedang  
 SU = Sulit  
 BM = Berusaha Mengerjakan  
 TBM = Tidak Berusaha Mengerjakan

Seperti tampak pada tabel diatas, *self efficacy* yang ditunjukkan dari 35 siswa dilihat dari dimensi *level* hampir seluruhnya tinggi. Usaha yang dilakukan siswa dalam menghadapi berbagai tingkatan kesulitan soal mulai dari anggapan tingkat kesulitan soal yang mudah, sedang, bahkan sulit sekalipun sebagian besar siswa berusaha mengerjakannya walaupun hasil akhir yang diperoleh terkadang masih belum tepat. Namun dari keempat soal yang diberikan, terdapat 2 siswa yaitu S20 dan S24 yang masih menunjukkan tidak adanya usaha dalam mengerjakan soal-soal tertentu. S20 tidak berusaha mengerjakan soal nomor 1 sedangkan S24 tidak berusaha mengerjakan soal nomor 4. Jika dilihat dari anggapan jawaban kedua siswa, S20 menganggap soal nomor 1 tergolong mudah namun usaha yang dilakukannya berbanding terbalik dengan anggapan tersebut. Beda halnya dengan S20 yang tidak berusaha mengerjakan terhadap soal yang menurutnya sulit. Walaupun demikian keduanya berusaha menyelesaikan pada soal-soal lain.

(2) *Generality*: Penguasaan siswa terhadap bidang tertentu

Tabel 2 Data Jawaban Siswa Pada Dimensi *Generality*

Kode Siswa	Soal no.1		Soal no.2		Soal no.3		Soal no.4	
	T	L	T	L	T	L	T	L
S01	-	√	√	-	-	√	-	√
S02	√	-	√	-	-	√	√	-
S03	-	√	-	√	-	√	-	√
S04	-	√	-	√	-	√	-	√
S05	-	√	-	√	-	√	-	√
S06	-	√	-	√	-	√	-	√
S07	-	√	-	√	-	√	-	√
S08	√	-	-	√	-	√	-	√

Kode Siswa	Soal no.1		Soal no.2		Soal no.3		Soal no.4	
	T	L	T	L	T	L	T	L
S09	-	√	√	-	-	√	√	-
S10	-	√	-	√	-	√	-	√
S11	-	√	-	√	-	√	-	√
S12	-	√	-	√	-	√	-	√
S13	√	-	-	√	-	√	-	√
S14	-	√	-	√	-	√	-	√
S15	√	-	-	√	-	√	-	√
S16	-	√	-	√	-	√	-	√
S17	-	√	-	√	-	√	-	√
S18	-	√	-	√	-	√	-	√
S19	-	√	-	√	-	√	-	√
S20	√	-	-	√	-	√	-	√
S21	-	√	-	√	-	√	-	√
S22	-	√	-	√	-	√	-	√
S23	-	√	-	√	-	√	-	√
S24	√	-	√	-	-	√	√	-
S25	-	√	-	√	-	√	-	√
S26	-	√	-	√	√	-	-	√
S27	-	√	-	√	-	√	-	√
S28	-	√	√	-	-	√	-	√
S29	-	√	-	√	-	√	-	√
S30	-	√	-	√	√	-	-	√
S31	-	√	-	√	-	√	√	-
S32	-	√	-	√	-	√	-	√
S33	-	√	√	-	-	√	-	√
S34	-	√	-	√	-	√	√	-
S35	-	√	-	√	-	√	-	√

Keterangan : T = Penguasaan Hanya Pada Bidang Tertentu

L = Penguasaan Bidang Luas

Pada dimensi *generality* menunjukkan bahwa *self efficacy* yang ada dalam diri siswa rata-rata memiliki *self efficacy* pada bidang yang luas. Hal ini ditunjukkan dengan penguasaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Keempat soal yang ada merupakan soal pada materi sistem persamaan linier dua variabel namun masalahnya dikaitkan dengan bidang-bidang lain, diantaranya pada soal nomor 1 yang dihubungkan dengan rumus keliling dan luas suatu bangun datar, soal nomor 2 yang berkaitan dengan bidang fisika, soal nomor 3 yang berkaitan dengan konversi satuan dalam matematika yaitu ml ke  $\text{dm}^3$ , dan soal nomor 4 yang berkaitan dengan aritmatika sosial. Dalam tabel 2 menunjukkan bahwa 5-6 siswa tidak bisa menyelesaikan soal nomor 1, 2, dan 4. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang tidak bisa memahami maksud soal.

(3) *Strength*: Kuat lemahnya keyakinan serta pengharapan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki

Tabel 3 Data Jawaban Siswa Pada Dimensi *Strength*

Kode Siswa	Soal no.1		Soal no.2		Soal no.3		Soal no.4	
	MS	JB	MS	JB	MS	JB	MS	JB
S01	100%	100%	50%	45%	90%	90%	90%	95%
S02	50%	50%	0%	0%	50%	50%	50%	50%
S03	100%	100%	100%	95%	100%	95%	100%	100%
S04	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
S05	100%	100%	90%	95%	95%	90%	100%	100%
S06	90%	90%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
S07	100%	100%	25%	25%	75%	75%	75%	75%
S08	80%	80%	50%	50%	100%	100%	100%	100%
S09	100%	100%	20%	20%	85%	95%	70%	70%
S10	100%	95%	75%	75%	90%	100%	75%	100%
S11	95%	95%	70%	70%	70%	70%	80%	80%
S12	5%	5%	5%	5%	25%	25%	100%	100%
S13	95%	95%	50%	50%	95%	95%	70%	75%
S14	100%	100%	50%	50%	90%	90%	95%	95%
S15	100%	100%	85%	85%	90%	85%	85%	90%
S16	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
S17	100%	100%	95%	95%	90%	95%	100%	100%
S18	100%	100%	85%	85%	75%	75%	85%	85%
S19	50%	50%	50%	45%	40%	30%	70%	75%
S20	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
S21	100%	100%	40%	80%	40%	80%	40%	80%
S22	80%	80%	50%	40%	80%	80%	85%	80%
S23	90%	95%	85%	90%	90%	100%	90%	100%
S24	5%	5%	5%	0%	5%	0%	5%	0%
S25	100%	100%	80%	85%	80%	85%	85%	80%
S26	90%	90%	85%	85%	75%	75%	85%	85%
S27	100%	100%	90%	90%	95%	95%	95%	95%
S28	100%	100%	40%	35%	80%	75%	100%	95%
S29	100%	100%	90%	90%	95%	95%	90%	90%
S30	100%	100%	85%	90%	5%	5%	30%	70%
S31	50%	50%	50%	50%	50%	50%	50%	50%
S32	95%	95%	90%	95%	90%	95%	95%	95%
S33	100%	100%	50%	50%	100%	100%	95%	95%
S34	100%	95%	75%	80%	80%	80%	70%	70%
S35	90%	90%	90%	90%	90%	90%	90%	90%

Keterangan : MS = Keyakinan dalam Menyelesaikan Soal

JB = Keyakinan akan Jawaban Benar

Kemudian untuk dimensi *strength*, tingkat keyakinan siswa dalam menyelesaikan soal serta jawaban bernilai benar juga menunjukkan lebih dari separuh jumlah siswa memiliki tingkat keyakinan yang tinggi. Karena dimensi ini berhubungan langsung dengan dimensi *level* mengenai anggapan siswa dalam tingkat kesulitan soal, maka banyaknya siswa dengan tingkat keyakinan rendah terdapat pada soal nomor 2. Ini dikarenakan untuk anggapan soal yang sulit lebih banyak juga pada soal nomor 2 yaitu

12 siswa beranggapan hal tersebut. Sehingga keyakinan siswa dalam menyelesaikan soal tersebut rendah.

Dari seluruh jumlah siswa di kelas VIII A, 28 siswa diantaranya memiliki *self efficacy* yang tinggi. Hal ini dikarenakan siswa-siswa tersebut menunjukkan adanya usaha untuk mengerjakan soal yang diberikan dengan berbagai tingkat kesulitan soal, penguasaan bidang yang luas karena dapat menyelesaikan soal yang diberikan serta tingkat keyakinan yang terbilang tinggi. Siswa tersebut antara lain S01, S03, S04, S05, S06, S07, S08, S10, S11, S13, S14, S15, S16, S17, S18, S20, S21, S22, S23, S25, S26, S27, S29, S30, S32, S33, S34, dan S35. Sedangkan 7 siswa lainnya memiliki *self efficacy* yang rendah. Disisi lain, siswa yang menjadi subjek wawancara menunjukkan adanya hubungan antara nilai UTS yang diperoleh siswa dengan *self efficacy* yang ada dalam diri siswa tersebut. Dalam hasil analisis keenam siswa, 3 siswa yang terdiri dari 2 siswa dengan perolehan nilai UTS kategori tinggi dan 1 siswa dengan nilai UTS kategori sedang memiliki *self efficacy* yang tinggi, sedangkan 2 siswa dengan perolehan nilai UTS kategori rendah dan 1 siswa lainnya dengan perolehan nilai UTS kategori sedang memiliki *self efficacy* yang rendah.

Dalam penelitian terdahulu untuk mengetahui *self efficacy* yang ada dalam diri siswa dilihat dari hasil angket dimana dalam angket tersebut terdapat serangkaian pernyataan dan dalam masing-masing pernyataan terdapat skor atau poin, sehingga dikatakan siswa memiliki *self efficacy* tinggi ketika memperoleh skor yang tinggi pula. Beda halnya pada penelitian ini, untuk mengetahui *self efficacy* siswa dilihat dari jawaban serta pendapat siswa yang terdapat dalam lembar jawaban soal materi SPLDV. Dalam menganalisisnya, peneliti menggunakan dimensi *self efficacy* yang meliputi *level* yang merujuk pada anggapan siswa dalam tingkat kesulitan soal serta perilaku yang ditunjukkan, *generality* yang merujuk pada penguasaan siswa pada bidang-bidang lain yang terdapat dalam soal, dan *strength* yang merujuk pada kuat lemahnya (tingkat) keyakinan siswa serta pengharapannya. Sehingga hasil dari penelitian ini mengatakan siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi ketika siswa tersebut berusaha menyelesaikan soal yang diberikan dengan tingkat kesulitan soal mudah, sedang maupun sulit, memiliki penguasaan bidang yang luas, dan tingkat keyakinan yang dirasakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta pengharapannya sesuai dengan yang telah dikerjakan siswa tersebut. Selain itu dalam penelitian lain sebagian besar bertujuan

untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana *self efficacy* yang ada dalam diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika khususnya sistem persamaan linier dua variabel. Di sisi lain, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen dkk [8] serta Jansen dkk [9][10][11]. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengalaman langsung salah satunya adalah antisipasi yang dialami oleh individu merupakan sumber yang berpengaruh pada *self efficacy*. Dalam penelitian ini pengalaman langsung yang dialami siswa dilihat dari nilai UTS yang diperoleh sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai UTS tinggi cenderung memiliki *self efficacy* yang tinggi pula dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* yang dimiliki siswa kelas VIII A di SMP Negeri 4 Jember beragam. Namun sebagian besar siswa di kelas tersebut memiliki *self efficacy* yang tinggi sebab dari 35 siswa yang ada, 28 siswa diantaranya menunjukkan *self efficacy* tinggi dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Subjek dikatakan memiliki *self efficacy* yang tinggi ketika ada usaha untuk mengerjakan soal yang diberikan dengan tingkat kesulitan soal yang bervariasi, penguasaan bidang yang luas dan tingkat keyakinan tinggi. Pada dimensi *level*, sebagian besar siswa memiliki anggapan tingkat kesulitan soal yang berbeda dan perilaku yang ditunjukkan dalam menghadapi soal materi SPLDV yaitu berusaha mengerjakan. Sehingga terlihat bahwa siswa cenderung memiliki *self efficacy* yang tinggi dengan soal yang mudah. Pada dimensi *generality*, penguasaan siswa dalam bidang-bidang tertentu bervariasi. Siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang yang ada dalam soal SPLDV yang dalam hal ini berkaitan dengan rumus keliling dan luas bangun datar, bidang fisika dalam mencari kecepatan, konversi satuan, dan aritmatika sosial. Pada dimensi *strength*, tingkat keyakinan serta pengharapan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan soal SPLDV juga beragam. Selain itu dimensi ini berhubungan dengan dimensi *level*, sehingga tingkat keyakinan siswa bergantung pada anggapan siswa tersebut dalam tingkat kesulitan soal. Walaupun sebagian besar siswa telah menyesuaikan besar keyakinannya dengan kemampuan yang ada dalam diri siswa masing-masing. Namun masih terdapat pula lemahnya keyakinan

yang dimiliki 3 siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini terlihat saat 3 siswa tersebut mampu menyelesaikan soal dan memperoleh jawaban akhir yang benar namun untuk tingkat keyakinannya dalam menyelesaikan soal dan perkiraan nilai yang akan diperoleh kecil.

Berdasarkan penelitian mengenai *self efficacy* siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang telah dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 4 Jember diperoleh saran sebagai berikut. (1) Dalam menentukan subjek penelitian sebaiknya nilai hasil belajar yang digunakan merupakan nilai hasil belajar yang berasal dari peneliti itu sendiri misalnya dengan memberikan tes awal untuk mengetahui sedikitnya kemampuan yang dimiliki siswa. (2) Untuk peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan soal yang lebih baik lagi untuk mengukur *self efficacy* yang ada dalam diri siswa. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa dalam materi atau bidang-bidang tertentu. (3) Untuk siswa terutama kelas VIII A hendaknya memperhatikan *self efficacy* yang ada dalam diri masing-masing karena *self efficacy* juga mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh. (4) Untuk para guru diharapkan untuk lebih memperhatikan *self efficacy* yang ada dalam diri siswa dengan cara memberikan motivasi agar siswa memiliki *self efficacy* yang baik

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Husna, E. A, Dafik, dan Hobri. 2014. *Penerapan Quantum Teaching Untuk Mengurangi Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pokok Bahasan Aritmetika Sosial Di Kelas Vii Smp Negeri 7 Jember Semester Gasal Tahunajaran 2013/2014*. Pancaran Vol. 5, No. 2, hal 11-20, Agustus 2014.
- [2] Fitasari, Linda, Trapsilasiwi, , dan Setiawan, T. B. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (Ati) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Pokok Bahasan Teorema Pythagoras Kelas Viii-B Smp Negeri 3 Panarukan Tahun Ajaran 2013/2014*.
- [3] Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [4] Danang & Burhanudin. 2015. *Teori Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- [5] Santrock, J. W. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika
- [6] Amir, Z & Risnawati. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- [7] Cahyono, Suprat D & Budiarto, M. T. 2016. Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Surabaya pada Materi Lingkaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3 (5): 559-564.

- [8] Chen, J. A & Usher, E. L. 2013. *Profiles of the sources of science self-efficacy. Journal of learning and individual differences*, 24: 11-21.
- [9] Jansen, M, dkk. 2015. *Students' self-concept and self-efficacy in the sciences: Differential relations to antecedents and educational outcomes. Journal of Contemporary Educational Psychology*, 41: 13-24.
- [10] E. Yudianto, Suwarsono, and D. Juniati, "The anticipation: How to solve problem in integral?," in *Journal of Physics: Conference Series*, 2017, p. 12055.
- [11] E. Yudianto and Sunardi, "Antisipasi siswa level analisis dalam menyelesaikan masalah geometri," *AdMathEdu*, vol. 5, no. 2, pp. 203–216, 2015.